

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS MODEL *PROJECT
BASED LEARNING* UNTUK KELAS IV SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**

Oleh :

NADDEA NUR ULFASARI

NPM. 1611100011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)



Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBAIS MODEL *PROJECT
BASED LEARNING* UNTUK KELAS IV SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk 1). Mengetahui proses modul tematik berbasis model *project based learning* kelas IV SD/MI, 2). Mengetahui kelayakan modul tematik berbasis model *project based learning* kelas IV SD/MI, 3). Mengetahui evektifitas modul tematik berbasis model *project based learning* kelas IV SD/MI. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*Four D*). Adapun langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah 1).Tahap pendefinisian (*define*), 2).Tahap perancangan (*design*), 3).Tahap pengembangan (*developmen*), dan 4).Tahap penyebaran (*disseminate*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket dengan skala Likert untuk respon.Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta hasil uji coba tanggapan pendidik dan peserta didik. Media yang dikembangkan diuji cobakan kepada 20 peserta didik kelas IV di SD Negeri Karang Rejo Lampung Utara, dan 10 peserta didik di MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor 80% dengan kriteria sangat valid berdasarkan aspek kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, teknik penyajian, hakikat kontekstual.Validasi ahli media pada aspek desain sampul, kesesuaian isi dan teknik penyajian memperoleh skor rata-rata 80% dengan kriteria sangat valid. Validasi ahli bahasa pada aspek lugas, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa memperoleh rata-rata skor 61,25% dengan kriteria valid. Respon peserta didik di SD Negeri Karang Rejo Lampung Utara pada uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata skor 76% yang merupakan kriteria sangat menarik, sedangkan respon peserta didik di MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata skor 85% dengan kriteria menarik.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Tematik, *Project Based Learning*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
KELAS IV SD/MI**
Nama : **NADDEA NUR ULFASARI**
NPM : **1611100011**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


SyofnidahIfrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK KELAS IV SD/MI**

Disusun oleh: **NADDEA NUR ULFASARI** NPM.1611100011, Jurusan:
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada
Hari/Tanggal : Senin, 8 Maret 2021, pada pukul 13:00-15:00 WIB di Ruang
Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

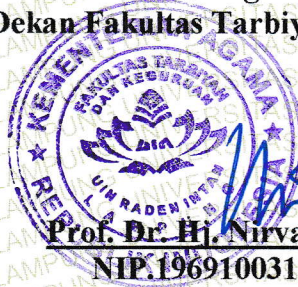
Sekretaris : H. T. Asnanto, M.Pd

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd

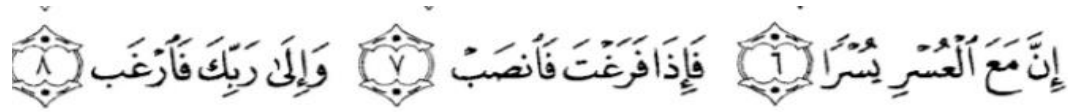
Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196910031997022002

MOTTO



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa atas segala sesuatu, pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang semoga suatu waktu aku dapat bertemu dengannya di telaga Al-Kautsar. Aamiin karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Suwarno (selamet) dan Ibu Erni Khasiati (enik) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, nasehat, semangat dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Mereka yang begitu teristimewa dalam hidupku dan ku cintai karena Allah SWT.
2. Tak lupa ku sampaikan terimakasih atas doa canda tawa adek ku tercint Ilham Yogi Ma'aruf. Semoga kita berdua bisa sukses membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Almameterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Naddea Nur Ulfasari, dilahirkan di Karang Rejo Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 30 April 1998, penulis merupakan anak ke-1 dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Suwarno (selamet) dan Ibu Erni Khasiaty (enik). Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Piaud/TK Nurul Iman lulus tahun 2004, selanjutnya pendidikan dasar yaitu di Sekolah Dasar Negeri Karang Rejo di Kotabumi, lulus pada tahun 2010 selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu di SMP Negeri 01 Sungkai Selatan di Kotabumi yang lulus pada tahun 2013.

Pada jenjang menengah atas penulis menempuh di SMAN 02 Kotabumi, lulus pada tahun 2016. Sejak tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan pendidikan madrasah ibtidaiyah. Selama menempuh kuliah di UIN penulis melaksanakan KKN di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 06 Jagabaya Bandar Lampung tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirohim,

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Modul Project Based Learning untuk Kelas IV SD/MI”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Ridnaa S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri Karang Rjo Kotabumi Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Hi. Muslimin Fauzi, S.Pd.I selaku kepala Sekolah MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Rubiym, S.Pd selaku Wali Kelas IV di SD Negeri Karang Rjo KotabumiLampung Utara yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Drs. Witono, M.Pd.I selaku Wali Kelas IV di SD Negeri 2 MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Teruntuk Muhammad Fasihul Lisan terimakasih telah menemani dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat terkasihku Ratih Rahma Danti, Atika Triana, Annisa Ade, Marya Ulfa atas dorongan motivasi dan segala canda tawanya.
11. Seluruh Kawan terkasihku Muryani dan Maysi atas motivasi semangat dan dukungannya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu oleh penulis.

Terimakasih atas kasih sayang, do"aa dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Aamin Ya Rabbal „Alamin.

Bandar Lampung, Desember 2020



Naddea Nur Ulfasari
NPM.1611100011

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBARPERSETUJUAN	iii
LEMBARPENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTARISI.....	ix
DAFTARTABLE.....	xii
DAFTARGAMBAR	xiii
DAFTARLAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	10
F. Manfaat Peneliti	11
G. Spesifikasi Produk	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model	13
B. Bahan Ajar	15
1. Bahan Ajar	15
a. Pengertian Bahan Ajar	15
b. Prinsip-prinsip Bahan Ajar.....	17
c. Fungsi Bahan Ajar.....	18
d. Macam-macam Bahan Ajar.....	19
2. Modul	20
a. Pengertian Modul	20
b. Karakteristik Modul	22
c. Kelebihan Modul.....	23
d. Kelemahan Modul.....	24
e. Prosedur Penyusunan Modul.....	25
C. Pembelajaran Tematik.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	26
2. Tujuan pembelajaran Tematik	27
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	28
D. Model <i>Project Based Learning</i>	28
1. Model <i>Project Based Learning</i>	28
2. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	28

3. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	31
5. Kelebihan Model <i>Project Based Learning</i>	31
6. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	32
E. Penelitian Yang Relevan.....	32
F. Kerangka Berfikir	35
G. Desain Produk.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Data	38
C. Langkah-langkah Pengembangan Produk.....	39
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	51
1. Pendefinisian (<i>Define</i>)	51
a. Analisis Awal Akhir (<i>Analysis Front-End</i>).....	51
b. Analisis Peserta Didik	52
c. Analisis Konsep	52
d. Perumusan dan Tujuan Pembelajaran	52
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	53
a. Penyusunan Kerangka Modul	53
b. Perancangan Sistematika Materi.....	53
c. Perancangan Instrumen.....	54
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	56
a. Pembuatan Modul	56
b. Validasi ahli	66
c. Efektivitas Pengembangan Modul.....	83
4. Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>)	95
B. Pembahasan.....	96
1. Hasil Penilaian Ahli Materi	99
2. Hasil Penilaian Ahli Media.....	100
3. Hasil penelitian ahli bahasa	100
4. Uji coba produk	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	101
Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

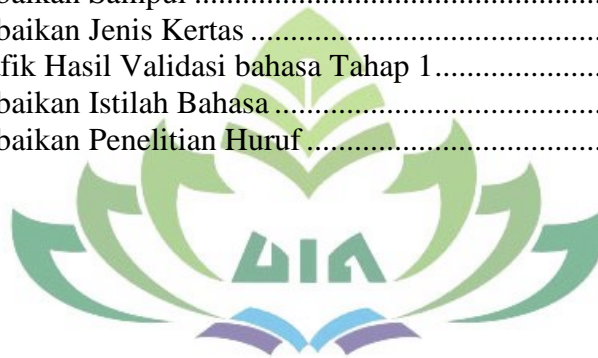
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor	49
Tabel 2. Kriteria pengkatagorikan validitas.....	50
Tabel 3. Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi.....	65
Tabel 4. Saran Perbaikan Validasi Ahli Materi	66
Tabel 5. Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media	73
Tabel 6. Saran Perbaikan Validasi Ahli Media.....	75
Tabel 7. Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Bahasa.....	81
Tabel 8. Hasil Respon Pendidik	90
Tabel 9. Hasil Uji Dari Kelompok Besar Via Daring	91
Tabel 10. Hasil Uji Kelompok Kecil Via Daring.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Cetak Tematik	6
Gambar 2. Buku Bupena.....	6
Gambar 3. Kerangka Berfikir Menggunakan Model Pengembangan 4D	35
Gambar 4. Tampilan Sampul Depan Modul	56
Gambar 5. Tampilan Isi Materi Modul	57
Gambar 6. Tampilan Kata Pengantar	60
Gambar 7. Tampilan KI dan KD.....	61
Gambar 8. Tampilan Materi.....	62
Gambar 9. Tampilan Daftar Pustaka.....	65
Gambar 10. Tampilan Sampul Belakang Modul	66
Gambar 11. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	69
Gambar 12. Perbaikan Variasi Gambar	70
Gambar 13. Perbaikan Perbedaan Datran rendah, tinggi, dan pantai	68
Gambar 14. Grafik Hasil Validasi Media Tahap 1	74
Gambar 15. Perbaikan Sampul	76
Gambar 16. Perbaikan Jenis Kertas	77
Gambar 17. Grafik Hasil Validasi bahasa Tahap 1	80
Gambar 18. Perbaikan Istilah Bahasa	82
Gambar 19. Perbaikan Penelitian Huruf	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	106
Lampiran 2 Hasil Wawancara Pendidik	117
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Validasi	119
Lampiran 4 Kisi-Kisi Respon Pendidik	120
Lampiran 5 Kisi-Kisi angket Peserta Didik	121
Lampiran 6 Instrumen Penilaian Validasi	123
Lampiran 7 Angket Peserta Didik	177
Lampiran 8 Uji Kelompok Besar	228
Lampiran 9 Uji Kelompok Kecil	230
Lampiran 10 Angket Respon Pendidik	231
Lampiran 11 Lembar Perhitungan Respon Pendidik	231
Lampiran 12 Lembar Perhitungan Validator Tahap 1	232
Lampiran 13 Lembar Perhitungan Validator Tahap 2	232
Lampiran 18 Balasan Permohonan Penelitian	236
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam membangun manusia untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas untuk menunjang kehidupan kedepannya. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya dalam proses belajar mengajar.²

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu tempat untuk belajar guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sejak dini. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai

²Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1 (April 2018), h. 25.

melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.³

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan harus mengajak masyarakat untuk menggapai cita-cita yang tinggi supaya kelak kehidupannya menjadi terarah yang lebih baik. Sesuai dengan amanah Undang-Undang Pendidik dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah: Kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang pendidik adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan

³Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 34-35.

⁴Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran". *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2 (Desember 2017), h.98.

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵ Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi.


Masalah pengembangan diri para pendidik adalah sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan diri sangat penting, tidak hanya pada aspek fisik semata seperti peningkatan jenjang pendidikan, banyaknya sertifikat pelatihan, ataupun sertifikat profesi pendidik (bukti pendidik profesional), akan tetapi pengembangan diri seharusnya juga merambah ranah non fisik seperti cara pandang, paradigma berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme maupun perilaku dalam mengajar. Masalah perilaku dalam mengajar ini masih menjadi problem utama dan belum berkembang dalam diri pendidik di Indonesia.

Senada dengan tuntutan dalam kurikulum 2013 untuk mengutamakan keaktifan peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran, pendidik perlu mengembangkan bahan ajar yang berpusat pada peserta didik. Salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan mengembangkan bahan ajar modul.

Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul memberikan dampak yang sangat positif bagi kemampuan dan

⁵Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, Dan Nurbani Yusuf, "IBM Pendidik Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal". *Jurnal Dedikasi*, Vol. 13 ISSN. 1693-3214 (Mei, 2016), H. 39.

kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Di sekolah inilah terdapat proses pendidikan dimana dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk menjadikan dirinya manusia yang berilmu dan berakhlak. Berkaitan dengan hal itu, firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 66 dijelaskan sebagai berikut :



وَلَوْ أَنَّا كُنَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ
 دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ
 بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Barang siapa yang berusaha mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, maka Allah akan menunjukkan mereka apa yang belum mereka ketahui” (QS. An-Nisa : 66).⁸

Dalam firman Allah tersebut dinyatakan bahwa segala bentuk ilmu yang kita terima akan lebih berguna jika kita amalkan karena sebanyak apapun ilmu yang kita dapat jika tidak kita pergunakan dengan baik maka menjadi sia-sia. Dunia pendidikan merupakan salah satu cara agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan melalui materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Nama lain dari sekolah adalah Madrasah yaitu tempat berkumpulnya orang-orang dengan tujuan untuk menimba dan menuntut ilmu terutama tentang keagamaan yaitu agama Islam. Sejak adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional. Hal ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rubiyem S.Pd selaku wali kelas IV SDN Karang Rejodan bapak Drs. Witono, M.Pd selaku wali kelas IV MIMA 4 Sukabumi diperoleh informasi bahwa tidak terdapatnya modul yang digunakan sebagai bahan belajar mengajar karena sekolah dasar dan madrasah tersebut hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket tematik kurikulum 2013 pegangan pendidik dan peserta didik saja.⁷ Artinya, sejauh ini pendidik lebih menggunakan buku paket peserta didik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sedangkan didalam buku paket peserta didik kurikulum 2013 tersebut materinya sangat ringkas sehingga membuat pendidik harus mencari berbagai materi tambahan terkait materi yang disampaikan dalam buku paket peserta didik tersebut. Buku paket pendidik yang digunakan dalam proses pembelajaran

⁶M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2017), h. 101.

⁷Rubiyem, Witono "hasil wawancara pendidik SD/MI"

di SDN Karang Rejo Lampung Utara pendidik menggunakan buku cetak tematik seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Buku cetak Tematik

Sedangkan di MIMA 4 Sukabumi pendidik menggunakan buku cetak seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Buku Bupena

Dalam mewujudkan sebuah pembelajaran tematik di sekolah dasar yang baik maka diperlukan berbagai macam hal yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal tersebut. Seorang tenaga pendidik haruslah mampu memberikan pembelajaran sosial yang baik kepada para peserta didiknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memaksimalkan media-media yang kiranya dapat digunakan dan mendukung proses penyampaian ilmu pada seorang anak terutama pada pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran konvensional ataupun penyampaian materi

secara langsung. Hal ini terlihat jelas peran seorang tenaga pendidik haruslah aktif.

Pembelajaran model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mencirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk.⁸ Artinya melalui model pembelajaran *project based learning* akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Adapun materi pembelajarannya adalah untuk memotivasi peserta didik untuk melakukan penelitian yang mengarah ke kegiatan pemecahan masalah dan bermakna, menjadikan peserta didik untuk mengalami secara independen, menambah pengetahuan peserta didik sebelumnya dan belajar dalam situasi alami dan kehidupan nyata yang mereka hadapi.⁹

Pembelajaran *project based learning* beranggapan bahwa konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata dan dapat memecahkan masalah peserta didik dapat mendorong pengetahuan peserta didik menjadikan suatu proyek.¹⁰ Pembelajaran *project based learning* akan lebih bermakna jika dilakukan secara langsung atau dipraktekan secara langsung oleh anak

⁸ Rahmat Kurniwan, “ Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlear”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.10, No.2, Juni 2020, H.149

⁹ Edi Purwanto, “ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran Pai Stai Al-Hikmah Tanjung Balai “, *Jurnal Edu Religia*, Vol.2, No.3, Juli-Semptember 2019,H.338

¹⁰ Ayu Hartini, “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar “, *Jurnal Else (Elementary School Education Journal)*, Vol.1, No.2, Desember 2017, H. 8

bukan sekedar teori. Selain itu, pembelajaran *project based learning* juga mendorong peserta didik untuk membuat proyek dan dapat memecahkan masalah. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan proses mengonstruksi sendiri sebagai bekal peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat.¹¹

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitiakan melakukan penelitian yaitu “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SD/MI” yang diharapkan dapatmeningkatkan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mudah memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut pada konteks kehidupan mereka sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih kurangnya modul sebagai buku pendampingpembelajaran
2. Pendidik hanya memanfaatkan buku cetak peserta didik ketika kegiatan pembelajaranberlangsung.

¹¹Surwandi M Giatman, Sukardi, Dan Dedy Irfan, Pengembangan E-Modul Project Based Learning Mata Kuliah Manajemen Proyek Pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Paduraksa*, Vol.8, No.1 (Juni 2019), H. 111

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian masalah tersebut, peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu pengembangan bahan ajar modul yang berfokus pada materi tema 3 peduli terhadap makhluk hidup sub tema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dan sub tema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembuatan Produk Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana Kelayakan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Kelas IV SD/MI ?
3. Bagaimana Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Kelas IV SD/MI ?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembuatan produk modul pembelajaran Tematik Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup SD/MI.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran Tematik pada Tema 3

Peduli Terhadap Makhluk Hidup SD/MI.

3. Mengetahui epektifitas modul pembelajaran tematik pada Tema 3

Peduli Terhadap Makhluk Hidup SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar disekolah ataupun diluar sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peserta Didik

Memberikan bahan belajar alternatif yang lebih menarik untuk dipelajari.

- b. Pendidik

Mendorong pendidik lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan bahan ajar.

- c. Peneliti

Sebagai satu pengalaman berharga bagi seorang calon pendidik profesional yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Agar menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pembuatan bahan ajar modul tematik.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah terbentuknya bahan ajar cetak yang berupa modul tematik berbasis *project based learning*. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Modul disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Modul ditulis dan dirancang untuk kepentingan peserta didik, sehingga struktur modul tematik didasarkan pada kebutuhan peserta didik.
3. Modul mencatumkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Kepadatan isinya berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Adapun susunan modul dalam satu kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- a. Judul, Kata pengantar, Penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, Daftar isi, Pendahuluan, Tujuan pembelajaran, Uraian materi, Rangkuman, Latihan (mandiri, kelompok, rumah), Glosarium, Daftar pustaka. Sumber gambar, Kunci jawaban, Biodata penulis

5. Kontruk

- a. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan modul ini adalah penggunaan kertas buffalo untuk isi dari modul dan penggunaan *art paper* untuk cover. Cover modul pada sisi depan terdapat gambar 5 anak-anak yang sedang belajar dibawah rumah pohon. Cover belakang ada langit berwarna biru dan ada taman dan memiliki rumput berwarna hijau, Modul ini 63 halama dan Modul ini tidak terlalu besar dengan panjang 23 cm



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Alur penelitian ini dimulai dari adanya permasalahan yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti sehingganya dibuat suatu penelitian. Kesenjangan terjadi karena perbedaan dengan kondisi yang nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan adanya kesenjangan maka peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada supaya dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan metode penelitian pengembangan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.¹²

Menurut Muri Yusuf (dalam penelitian Farisa Laila Purnama) penelitian dan pengembangan ialah suatu kegiatan penyelidikan untuk memilih dan memilah dalam memperbaiki produk yang ada atau

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), h. 26

mengembangkan produk.¹³ Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan, menciptakan dan menemukan ilmu pengetahuan baru secara ilmiah dan teknologis. Selain itu, penelitian dan pengembangan juga bertujuan untuk memungkinkan pengembangan produk baru menjadi barang berharga. Sugiono mengatakan, metode penelitian dan pengembangan *atau Research and Development (R&D)* merupakan langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada supaya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴ Tujuan metode penelitian pengembangan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan *atau research and development* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menciptakan sebuah produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada. penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran untuk perbaikan, melainkan mampu menghasilkan produk dalam bentuk modul maupun sebuah sistem atau media pembelajaran yang langsung bisa digunakan serta diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran atau dalam dunia pendidikan.

¹³Farisa Laili Purnama, “*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI”. (Skripsi Program Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 13

¹⁴Sugiono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (bandung:alfabeta, 2028), h. 407

Penelitian pengembangan ini berpedoman dari desain penelitian pengembangan bahan ajar instruksional oleh Thaigarajan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini diistilahkan dengan 4-D, yakni define, design, development, and dissemination. Produk yang dihasilkan berupa bahanajar modul berbasis *project based learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Bahan ajar yang dipergunakan disusun berdasarkan dengan kurikulum yang telah

¹⁵Ummu Jauharin Farda, "Bahan Ajar SETS Untuk Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 4 No. 1 (2018), h. 59

ditetapkan. Bahan ajar merupakan suatu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar bersifat mandiri, artinya bahan ajar bisa dipelajari sendiri oleh peserta didik karena sistematis dan lengkap sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Hakikat bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, baik berisi pengertian- pengertian, manfaat, tujuan yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.¹⁶ Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari pandangan beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bahan baik yang berupa tulisan atau non tulisan, informasi yang dibuat secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar dikelas. Pada proses pembelajaran dikelas dibutuhkan suatu bahan ajar untuk menunjang hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang digunakan saat kegiatan belajar. Bahan ajar yang sering dijumpai disekolah-sekolah hanya buku. Beberapa contoh dari bahan ajar berupa modul, *handout*, audio, bahan ajar interaktif dan lain-lain.

¹⁶Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 186

b. Prinsip-prinsip BahanAjar

Prinsip-prinsip bahan ajar sebagai berikut:

Prinsip-prinsip bahan ajar dibagi menjadi 3 yaitu, KeterkaitanIsi materi pembelajaran hendaknya membantu tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi. Kedua Keajegan Jika kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik 2 macam seperti menulis arab dan membacanya, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan peserta didik meliputi 2 macam menulis arab dan membacanya. Dan ketiga KetercukupanMateri yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya cukup untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip bahan ajar terdiri dari keterkaitan, keajegan, dan ketercukupan. Artinya setiap bahan ajar harus saling berkaitan dan sesuai sehingga materi pembelajaran yang diajarkan tercukupi sehingga SK dan KD yang telah ditentukan akan tercapai.

c. Fungsi BahanAjar

Fungsi bahan ajar merupakan sebagai motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung supaya peserta didik dapat melakukan proses belajar secara maksimal. fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah untuk mengubah peran pendidik dari pengajar menjadi fasilitator serta dapat menghemat waktu bagi pendidik. Selain itu untuk peserta didik juga

¹⁷Endang Novita Tjiptiany, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 1 No. 10 (Juni 2016), H. 1939

dapat dijadikan sebagai acuan tentang metode belajar mengajar. Lestari mengatakan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai bahan pertimbangan perolehan prestasi studi. Bahan ajar bisa berfungsi dari akar belajar peserta didik secara mandiri. Sedangkan atas adanya bahan ajar bisa mengevisiensi jangka pendidik untuk memberikan ilmu serta bertindak langsung menjadipenyedia.

d. Macam-macam BahanAjar

Macam-macam bahan ajar sebagai berikut:¹⁸

- 1) *Handout*, merupakan bahan ajar tertulis yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya membantu dalam proses pembelajaran yang menjadi pegangan peserta didik yang berisi ilmu pengetahuan.
- 2) Buku merupakan bahan ajar tertulis yang didalamnya berisikan suatu bacaan baik ilmu pengetahuan, cerita, dan lain-lain. Buku digunakan sebagai sumber belajar yang berbentuk hasil cetakan.
- 3) Audio merupakan suatu bahan ajar dengar yang diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar.
- 4) Video atau film merupakan bahan ajar audiovisual. Bahan ajar audiovisual dipergunakan dalam pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan kompetensi dasar. Bahan ajar ini berupa gambar

¹⁸Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.64-95

bergerak dan suara sehingga peserta didik dapat mendengarkan materi pembelajaran atau bisa melihat materi pembelajaran melalui gambar gerak atau animasi.

- 5) Modul adalah bahan ajar cetak yang mudah dipergunakan oleh peserta didik karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan tingkatan pengetahuan oleh peserta didik. Modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci.¹⁹ Macam-macam bahan ajar yang sudah dipaparkan, bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak dapat dikerjakan oleh teknologi cetak, bahan ajar cetak sederhana dan dapat dimengerti oleh peserta didik.²⁰

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar berbentuk cetak atau tertulis yang dibuat secara berurutan sebagai sarana ajar yang terdapat materi pembelajaran.²¹ Modul merupakan sekelompok kertas yang berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri. Dalam proses

¹⁹Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. h. 179

²⁰Andi Prsdtowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018), H. 64-95

²¹Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Qur'an". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 277

pembelajaran apabila terdapat modul tidak perlu peran seorang pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.²² Modul yaitu sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik.²³

Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik. Dapat diambil kesimpulan bahwa modul adalah materi ajar yang berbentuk cetak yang dibuat secara sistematis sesuai dengan kurikulum supaya peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan pendidik karena didalam modul sudah dijelaskan secara terperinci materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar. Modul tidak hanya menjelaskan satu mata pelajaran saja, tetapi menjelaskan berbagai macam mata pelajaran. Modul difasilitasi dengan gambar yang menarik supaya dalam memaparkan materi lebih mudah dipahami. Modul yang sudah dibuat juga bisa

²²Eka Puspita Sari, "Efektivitas Modul Dengan Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Materi Kalor". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 105

²³Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih V.Y, Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan di SD". *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 51.

ditambahkan sebagai bahan ajar pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Modul dapat digunakan untuk keperluan:

- 1) Sumber belajar yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Petunjuk untuk mengetahui isi materi yang disajikan.
- 3) Sebagai motivator supaya terus membaca materi serta mendalaminya.
- 4) Sebagai alat evaluasi

b. Karakteristik Modul

Berikut ini sifat-sifat modul menurut Ditjen sebagai berikut:²⁴

1) *Self instructional*

Karakteristik ini memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan pendidik atau orang lain. Modul memiliki tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

2) *Self contained*

Seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3) Berdiri sendiri

Modul tidak bergantung dengan bahan ajar atau media pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama apabila modul masih membutuhkan tambahan bahan ajar atau media pembelajaran

²⁴Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”. *Journal of Educational Science and Tecnology*, Vol. 3 No. 22 (Agustus, 2017), h. 4.

maka modul tidak dapat dikatakan berdiri sendiri.

4) *Adaptive*

Modul harus dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel ketika digunakan dalam pembelajaran, digunakan diperangkat keras.

5) *Userfriendly*

Modul harus memenuhi kebutuhan pemakainya karena modul bersifat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh pendidik yang hanya sebagai fasilitator. Modul hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi.²⁵

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik suatu modul tentu perlu diperhatikan pula. Selain menarik, modul yang bagus adalah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

c. Kelebihan Modul

Adapun kelebihan dari modul antara lain:

- 1) Modul memberikan hubungan timbal balik sehingga dapat mengetahui kekurangan serta melaksanakan revisi.
- 2) Modul mempunyai tujuan yang jelas, sehingga peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²⁵Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Journal Of Educatonal Science And Tecnology*, Vol. 3 No. 22 (Agustus 2017), h. 4

- 3) Modul dengan desain yang bagus dan menarik, serta dapat menjawab kebutuhan peserta didik yang menimbulkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Modul bersifat fleksibel karena bahan ajar bisa dipelajari secara cepat dan berbeda per individu.
- 5) Saling membantu dapat terlaksana karena dengan modul persaingan dapat dikurangi antara belajar dan pembelajaran.
- 6) Perbaikan dapat dilaksanakan karena modul dapat dipelajari secara mandiri sehingga peserta didik bisa menemui kelemahannya dengan melakukan evaluasi yang telah disediakan.

d. Kelemahan Modul

Selain kelebihan yang telah dipaparkan sebelumnya, modul juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari modul antara lain:²⁶

- 1) Waktu pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum membatasi waktu belajar peserta didik untuk menyelesaikan suatu paket belajar ketika peserta didik yang pada seharusnya bebas mengatur waktu belajarnya.
- 2) Biaya relative besar untuk penyusunan dan penggandaan modul.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari bahan ajar ini terletak pada kemenarikan desain dan fleksibel tentu akan

²⁶Atika Dwi Evitasari, "Self-Surriciency Optimization Of Students Learning Through Module". *Jurnal Conference Series*, Vol. 1 No 2 (Oktober, 2018), h. 72.

mempermudah peserta didik menerima materi yang di sampaikan Adapun kelemahannya yaitu keterbatasan waktu dan biaya yang di keluarkan tentu menjadi pertimbangan bagi peneliti yang akan mengembangkan bahan ajar berupa modul.

e. **Prosedur Penyusunan Modul**

Langkah-langkah penyusunan modul dibagi menjadi 4 (empat) yaitu, 1). Analisis kurikulum, Langkah ini bertujuan untuk menentukan bahan pelajaran yang akan dibuat modul sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2). Menentukan judul modul, Dalam menentukan judul modul dapat dilihat melalui temanya apabila temanya cakupannya terlalu sempit maka dapat langsung dijadikan judul modul. 3). Pemberian kode modul, Pada dasarnya kode modul lebih menandakan pada kelas dan tema. Contohnya, digit pertama berupa 4 artinya modul untuk kelas IV: 3 berarti tema peduli terhadap makhluk hidup. Maksud dari digit kedua berarti menentukan sebuah tema.²⁷ 5). Penulisan modul 6). Desain modul merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. RPP sudah terdapat media, strategi, teknik, model, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan pada saat pembelajaran 7). susunan kerangka modul menggunakan struktur yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekitar. Berikut susunan kerangka modul, Kata pengantar, daftar isi, peta konsep modul, pendahuluan, sk dan kd, deskripsi, waktu, petunjuk penggunaan modul, indikator, pembelajaran,

²⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h. 119-120.

pembelajaran ke1, uraianmateri, rangkuman, tugas, tes, pembelajaran ke 2 dan seterusnya, kunci jawaban dan daftarpustaka

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dikemas dalam sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan sebuah wadah atau pokok pikiran yang berguna untuk mengenalkan macam- macam konsep sebuah materi secara menyeluruh kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu.²⁸ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Depdiknas pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini berarti bahwa

²⁸ Andi Praswoto, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pranadamedia Group (Devisi Kencana), 2019), h. 1.

pendidik harus mampu membangun kreatifitas dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Dari Pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang ditampung dalam satu wadah untuk diuraikan secara singkat dengan mengedepankan konsep kepada peserta didik yang diimplikasikan di sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut.²⁹

- a. Mudah memfokuskan perhatian pada tema atau materi ajar.
- b. Menggali pengetahuan dan menguraikan beragam kompetensi materi ajar dalam tema yang serupa.
- c. Mempunyai pemahaman terhadap materi ajar lebih mendetail dan berkesan.
- d. Lebih giat dalam belajar karena pembelajaran berlangsung secara nyata.
- e. Materi ajar disajikan secara terpadu, sehingga pendidik dapat

²⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 145-146.

menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.
- c. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Pembelajaran tematik menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Pembelajaran tematik hasilnya berkembang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

D. Model *Project Based Learning*

1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif berorientasi pada project. Menurut mahendra *Project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media yang melibatkan peserta didik dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan

melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek.³⁰

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek. Hasil dari penghasilan proyek peserta didik secara mandiri akan membangun pengetahuanya, meningkatkan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi.³¹

Model *project based learning* pada dasarnya akan membantu kebutuhan peserta didik dengan menekankan kualitas materi yang diharapkan dapat berfungsi secara maksimal.³²

Proyek yang dirancang merupakan hasil dari pemikiran peserta didik sendiri secara berkelompok, bukan ide dari guru. Definisi secara lebih konferhenship tentang pembelajaran berbasis proyek diungkapkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*, definisi yang diuraikan antara lain pertama, *Project based learning is curriculum fueled and standards based*. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dan kurikulumnya. Melalui *Project based learning* proses

³⁰Ratu Sarah Fauziah Iskanda, Aji Raditya, “ Pengembangan Bahan Ajar Project Based Learning Berbantuan Scratch“, *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasi*, 2017

³¹Nurfidianty Annafi, Sry Agustina, “ Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Yang Berbudaya”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol.9, No.1, 2018, H.2

³²Nia Ulfia Krismawati, “ Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project Based Learning”, *Indonesian Journal Of Social Science Education*, Vol.1, No.2, 2019, H.158

inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

Kedua, *Project based learning asks question or poses problem that each student can answer*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pernyataan penuntun. Mengingat bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka project based learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Ketiga, *Project based learning is a method that fosters abstraks, intellectual tasks to explore complex issues*. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman peserta didik melakukan penilaian, eksplorasi, interpretasi, dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diartikan Project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas motorik siswa untuk memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Proyek yang dihasilkan merupakan ide peserta didik secara kolaboratif didalam masing-masing kelompoknya.

2. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Ada empat karakter model project based learning yang menjadi perbedaan dengan model pembelajaran lain, yaitu: isi, kondisi, aktivitas dan hasil.

3. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Kelebihan menggunakan model ini adalah Meningkatkan motivasi belajar siswa, Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, Meningkatkan kolaborasi dan Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

4. Kekurangan Model *Project Based Learning*

Kekurangan dalam menggunakan model ini adalah Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, Pemecahan masalah kehidupan dalam banyak masih memerlukan dari spesialisasi atau disiplin ilmu setiap bidang studi sekalipun diajarkan terpisahkan dari

kehidupan nyata, Memilih topik yang tepat sesuai kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber belajar, bukanlah pekerjaan yang mudah.

Untuk mengatasi kelemahan di atas guru harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya.³³

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relavan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idhes Sara Andriate Maharani (2016) yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul”, berkesimpulan bahwa modul tematik “cita-citaku” layak untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangatbaik(4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83).³⁴
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedwigis Ratri Mandacahyanti

³³ Isrok Atun, Amelia Rosmala, “*Model-Model Pembelajaran Matematika*”, PT Bumi Aksara Jakarta 2018, H. 108-110

³⁴ Idhes Sara Andriate Maharani, “Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. vii

(2016) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar”, berkesimpulan bahwa modul memiliki kategori yang cukup baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan skor dari validator 3,0 serta skor dari pendidik kelas III sd 3,2 dan termasuk dalam kategori “cukup baik”.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Permatasari yang berjudul “pengembangan modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III di SD/MI” berkesimpulan bahwa modul memiliki kategori yang cukup baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian produk ahli materi dinyatakan sangat layak 84,70%, hasil penilaian produk ahli bahasa dinyatakan sangat layak 90%, dan penilaian produk ahli media dinyatakan sangat layak 89,09%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Kalifah yang berjudul “pengembangan modul bahasa indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung”. Berkesimpulan bahwa modul memiliki kategori yang cukup baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukan dengan penilaian produk ahli materi yang dinyatakan sangat layak 86,15%, hasil penilaian produk desain dinyatakan sangat layak 86,67%, hasil

³⁵Hedwigis Ratri Mandacahyanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar”. (Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), h. vi.

penilaian produk oleh ahli bahasa dinyatakan layak 81,78%,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Triana yang berjudul “pengembangan bahan ajar modul berbasis *contextual learning* kelas IV SD/MI” berkesimpulan bahwa modul memiliki kategori yang cukup baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan penilaian produk oleh ahli materi yang dinyatakan sangat layak 94, hasil penilaian produk oleh ahli media yang dinyatakan sangat layak 93, dan penilaian produk oleh ahli bahasa yang dinyatakan sangat layak 87.

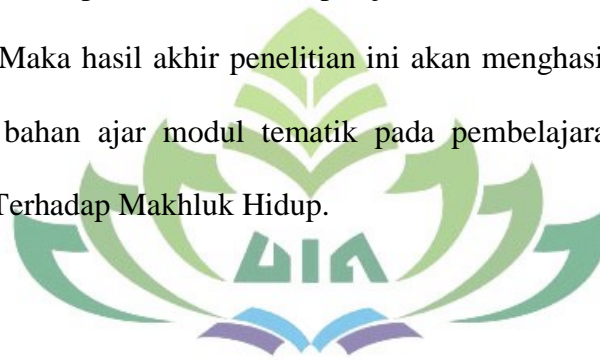
Dari beberapa penelitian relevan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan bahan ajar modul tematik dalam proses kegiatan belajar namun dalam penelitian ini perbedaannya adalah tema pembelajarannya dan modelnya dalam penelitian ini lebih memfokuskan modul tematik berbasis *project based learning* dan tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

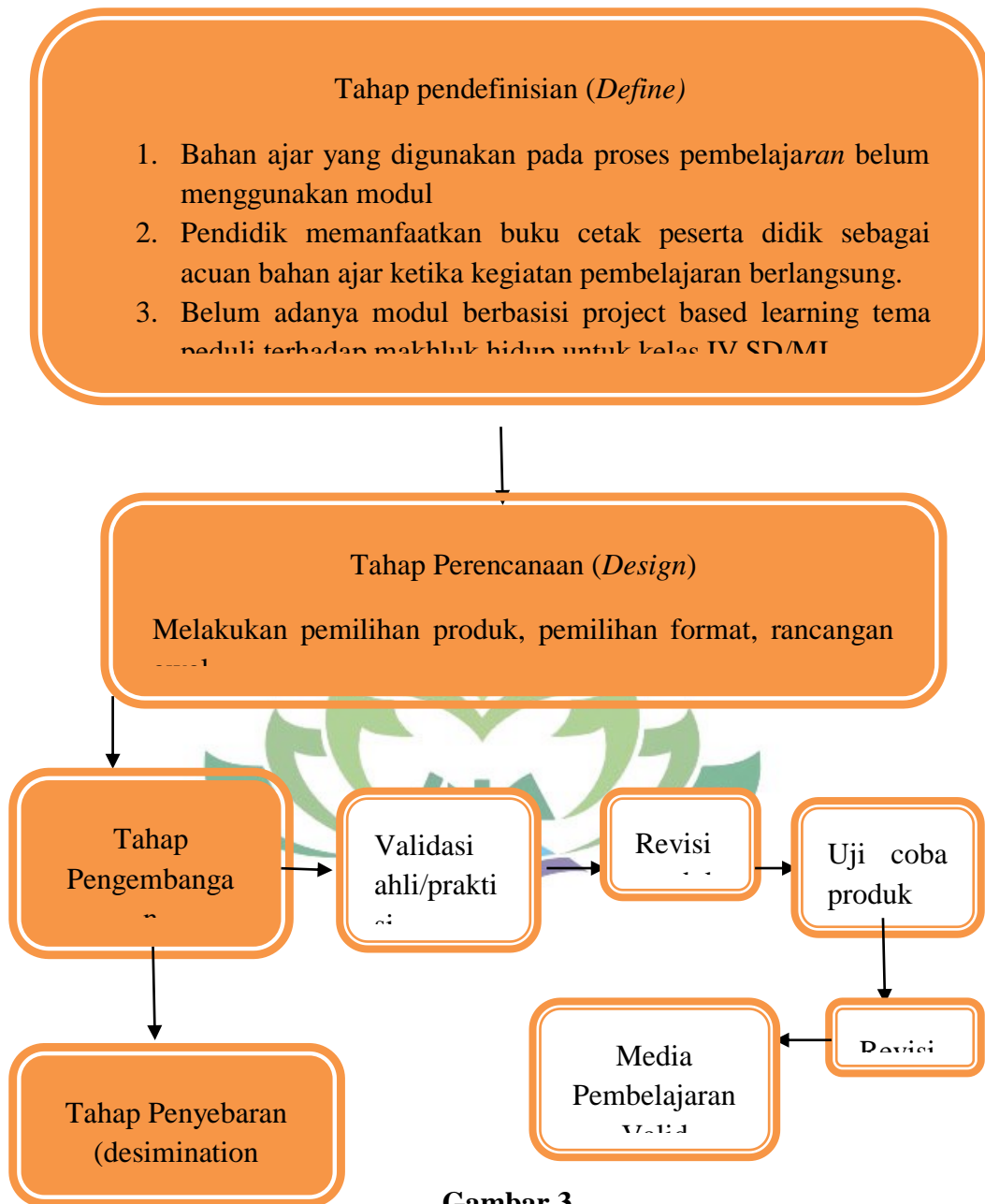
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan rancangan pola penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Penelitian tentang pengembangan modul tematik berbasis *project based learning* untuk kelas IV SD/MI. berdasarkan pada keadaan pra penelitian di SDN Karang Rejo Lampung Utara ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yakni kurangnya bahan ajar berbasis cetak yang digunakan oleh pendidik. Sedangkan hasil pra penelitian di MIMA 4

Sukabumi Bandar Lampung diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar menggunakan yang sudah tersedia disekolah. Kemudian berdasarkan pra penelitian kedua sekolah ditemukan pendididik belum pernah menggunakan Bahan Ajar berupa Modul tematik.Maka dari itu diperlakukan pengembangan modul tematik.

Sehingga bahan ajar berupa modul tematik yang diharapkan dapat menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik.Selain ini agar bahan ajar modul tematik ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan memudahkan peserta didik mempelajari tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Maka hasil akhir penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar modul tematik pada pembelajaran tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.





Gambar 3.
Bagan Kerangka Berfikir Menggunakan Model Pengembangan 4D

Beberapa tahapan akan dilakukan pada penelitian pengembangan ini seperti yang telah dilihat pada kerangka berfikir di atas bahwa tahapan awal pada penelitian itu yaitu menganalisis adapun yang dianalisis merupakan pengajar dan yang diajar karena lebih menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mengetahui bagaimana tahapan yang akan dilanjutkan. Selanjutnya pada tahapan membuat atau rancangan modul dengan menyesuaikan hasil analisis tersebut. Setelah produk yang dirancang selesai, produk tersebut dikembangkan dengan melakukan validasi terhadap media dan validasi terhadap materi ketika tahapan validasi sudah sampai dikatakan valid maka produk tersebut akan diuji kemenarikan dan uji keefektifan terhadap modul yang telah dibuat tersebut.

G. Desain Produk

Desain produk merupakan rancangan awal yang dibuat peneliti sebagai bentuk gambar yang dapat menjadi pegangan atau acuan bagi peneliti untuk membuat produk yang akan dikembangkan. Tahap awal yang dapat dilakukan dalam desain produk bahan ajar ini adalah penyusunannya yang dimulai dari pembukaan awal, kompetensi inti, kompetensi dasar, deskripsi, waktu, petunjuk penggunaan modul, materi, kunci jawaban, daftarpustaka. Untuk lebih lanjutnya akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendahuluan dalam modul

- a. Cover, Kata pengantar, Penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, Daftar isi*

2. Isi

- a. Materi sub tema 1 hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku, b. materi sub tema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, c. pengayaan, d. Rangkuman, e. Latihan soal tema

3. Penutup

- a. Glosarium, b. Daftar Pustaka & Sumber Gambar, c. Kunci Jawaban, d. Biodata Penulis, e. Cover belakang

- 4. Modul tematik berbasis project based learning 65 halaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1 April 2018
- Andi Praswoto, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: Pranadamedia Group Devisi Kencana, 2019
- Atika Dwi Evitasari, *Self-Surriciency Optimization Of Students Learning Through Module*. *Jurnal Conference Series*, Vol. 1 No 2 Oktober, 2018
- Ayu Hartini, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar , *Jurnal Else Elementary School Education Journa*, Vol.1, No.2, Desember 2017
- Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018)
- Edi Purwanto, " Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran Pai Stai Al-Hikmah Tanjung Balai ", *Jurnal Edu Religia*, Vol.2, No.3, Juli-Semptember 2019
- Eka Puspita Sari, "Efektifitas Modul Dengan Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Materi Kalor". *Jurnal Tadris*, Vol.2 No. 2 Desember 2017
- Endang Novita Tjiptiany, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang". *Jurnal Pendidikan*, Teori Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 1 No. 10 Juni 2016
- Isrok Atun, Amelia Rosmala, "*Model-Model Pembelajaran Matematika*", PT Bumi Aksara Jakarta 2018
- M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni, 2017

- Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Qur'an". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 Desember 2018
- Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran". *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2 Desember 2017
- Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". *Journal of Educational Science and Tecnology*, Vol. 3 No. 22 Agustus, 2017
- Nia Ulfia Krismawati, " Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project Based Learning", *Indonesian Journal Of Social Science Education*, Vol.1, No.2, 2019
- Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih V.Y, Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan di SD". *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1 Juni 2019
- Nurfidianty Annafi, Sry Agustina, " Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Yang Berbudaya", *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol.9, No.1, 2018
- Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 Juni, 2015
- Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, Dan Nurbani Yusuf, "IBM Pendidik Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal". *Jurnal Dedikasi*, Vol. 13 Mei, 2016

Rahmat Kurniwan, “ Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlear”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.10, No.2, Juni 2020

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* Yogyakarta: Alfabeta, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015

Surwandi M Giatman, Sukardi, Dan Dedy Irfan, Pengembangan E-Modul Project Based Learning Mata Kuliah Manajemen Proyek Pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Paduraksa*, Vol.8, No.1 Juni 2019

Ummu Jauharin Farda, “Bahan Ajar SETS Untuk Sekolah Dasar”. *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 4 No. 1 2018

